

BAB III

PROFIL IDIA PRENDUAN

A. Gambaran Umum Institut Dirosah Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan

1. Sekilas Sejarah IDIA Prenduan

Berawal dari harapan masyarakat, agar Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan tidak berhenti sampai pada keberhasilan mengelola lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, maka pada tahun 1980, dimulai rintisan pendirian lembaga pendidikan tingkat tinggi. Tiga tahun kemudian, persisnya tahun 1983, bersamaan dengan kunjungan Menteri Agama Republik Indonesia kala itu, Bapak Munawwir Syadzali, MA., diresmikan keberadaan lembaga pendidikan tinggi, yang pada saat itu disepakati bernama Pesantren Tinggi Al-Amien Prenduan yang disingkat PTA Prenduan¹⁰¹.

Fakta akan harapan dan kebutuhan masyarakat terhadap urgensi pendidikan tinggi pasca pesantren terbukti benar. Kali pertama menerima mahasantri, Pesantren Tinggi Al-Amien Prenduan dibanjiri peminat, dari alumni Al-Amien hingga pondok-pondok pesantren lain. Karenanya pimpinan PTA pada saat itu, memberlakukan seleksi masuk PTA secara ketat, dengan mempertimbangkan kualitas intelektual dan moral. Sehingga Pesantren Tinggi Al-Amien Prenduan, dikenal sebagai tempat berkumpulnya para santri dengan kualitas pemahaman agama yang dapat diandalkan.

Dalam perkembangan berikutnya, kehadiran mahasantri PTA memberi pengaruh istimewa terhadap geliat pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amien,

¹⁰¹ Lihat WARKAT (Prenduan: Sekretariat YAP, 2009-2010, 115)

terutama dalam dinamisasi kegiatan-kegiatan keilmuan para santri. Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, juga memperoleh dan merasakan manfaat kehadiran mereka, lewat beragam aktivitas dakwah dan pemberdayaan umat. Hingga kini, sejak mewisuda alumni pertamanya, PTA Prenduan telah melahirkan pimpinan-pimpinan pesantren, tokoh-tokoh agama, dan aktivis-aktivis dakwah yang disegani di wilayah nusantara.

Sayangnya, sistem pendidikan nasional pada masa itu, belum dapat menciptakan atmosphere kondusif bagi usaha-usaha kreatif warga bangsa ini, dalam memberikan pendidikan yang murah namun berkualitas baik. Fakta bahwa pendidikan teramat mahal untuk dinikmati oleh setiap anak bangsa ini, kian menyiratkan kegamangan pemerintah dalam mengelola sektor pendidikan bagi rakyat Indonesia. Sikap lamban pemerintah untuk memberikan pengakuan terhadap sumbangsih pondok pesantren dan lembaga pendidikan pasca pesantren kepada dunia pendidikan nasional, tentu saja dengan beragam apologi, menjadi tesis pembenar atas kegamangan pemerintah dalam mengambil kebijakan tersebut.

Karena itu, pada tahun 1985, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dengan pertimbangan situasi pendidikan nasional demikian, dan keinginan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tinggi alternatif yang diakui secara resmi oleh pemerintah, namun dengan tetap mempertahankan kualitas sistem dan validitas orientasi, kemudian mengubah Pesantren Tinggi Al-Amien menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Amien (STIDA) Prenduan.

Pada tahun 1996, minat mahasiswa terhadap diversifikasi fakultas bertambah, sejalan dengan bertambahnya jumlah mahasiswa yang mendaftar. Kemudian setelah diadakan studi kelayakan oleh tim dari Kopertais wilayah IV Surabaya, proposal penambahan program studi disetujui. Status dan nama STIDA-pun beralih rupa menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Amien Preduan, dengan membuka dua program studi/jurusan: Bimbingan dan Penyuluhan Islam/BPI (Dakwah), dan Pendidikan Agama Islam/PAI (Tarbiyah)¹⁰².

Perlahan namun pasti, prestasi demi prestasi institusional diraih oleh STAI Al-Amien Preduan. Tak berapa lama kemudian, lewat Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional dengan nomor: 019/BAN-PT/Ak-IV/VIII/2000, STAI dinyatakan terakreditasi dengan nilai maksimum. Jalan menuju idealisme kian nampak di depan mata. Harapan bagi terwujudnya sebuah perguruan tinggi Islam yang representatif, semakin gamblang terhampar di hadapan. Segera setelah turunnya hasil akreditasi itu, sebuah tim dibentuk untuk merealisasikan idealisme berikutnya, yaitu merencanakan penambahan beberapa program studi (prodi), sebagai syarat bagi peningkatan status kelembagaan menjadi Institut.

Dengan membuka satu fakultas dan empat program studi baru pada tahun akademik 2001-2002, yaitu: Komunikasi & Penyiaran Islam (Dakwah), Pendidikan Bahasa Arab (Tarbiyah), dan Tafsir/Hadits serta Aqidah/Filsafat (Ushuluddin), sekolah Tinggi Agama Islam, berganti wajah menjadi Institut

¹⁰² Lihat Pedoman Akademik IDIA Preduan, 2005, 1.

Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan, yang kemudian mendapatkan pengakuan resmi seiring turunnya Surat Keputusan dari Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI. No. : Dj.II/144/2002 dan diperpanjang untuk 5 (lima) tahun ke depan dengan SK. Dirjen Pendidikan Islam Depag RI. Nomor: Dj.I/385/2008 tanggal 27 Oktober 2008. Tak lama kemudian, keenam program studi tersebut dinyatakan terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi melalui SK. yang turun secara bertahap yaitu Nomor: 033/BAN-PT/Ak-XII/S1/XI/2009 pada tanggal 06 Nopember 2009 untuk program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI); Nomor: 039/BAN-PT/Ak-XII/S1/XI/2009 pada tanggal 12 Desember 2009 untuk program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA); dan Nomor: Nomor: 040/BAN-PT/Ak-XII/S1/I/2010 pada tanggal 08 Januari 2010 untuk program studi Aqidah Filsafat (AF), Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Tafsir Hadits (TH)¹⁰³.

IDIA Prenduan terus berupaya keras mengembangkan diri di berbagai aspek, secara kualitatif maupun kuantitatif agar mampu mencetak sarjana muslim “*kaffah*” yang intelek, penuh tanggung jawab, memiliki komitmen dan konsistensi tinggi dalam memperjuangkan Islam sebagai agama *rahmatan lil ‘alamin*.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a). Visi IDIA Prenduan

¹⁰³ Lihat WARKAT (Prenduan: Sekretariat YAP, 2010-2011, 120)

Menjadikan IDIA sebagai pusat pembinaan dan pematapan aqidah, akhlaq karimah, dan pengembangan ilmu untuk menciptakan masyarakat bermartabat yang diridhoi Allah SWT¹⁰⁴.

b). Misi IDIA Preduan

- 1) Membangun pribadi-pribadi unggul menuju terbentuknya umat terbaik dalam kemandapan aqidah, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional¹⁰⁵.
- 2) Mempersiapkan kader-kader ulama yang *mutafaqqih fiddien* dan *mundzirul qoum*.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keislaman melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Memberikan pelayanan informasi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan keislaman.

c). Tujuan IDIA Preduan

- 1) Mencetak sarjana muslim yang memiliki pribadi unggul sehingga mampu menjadi *mundzirul qoum* yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mampu menyebarkanluaskannya di tengah-tengah masyarakat¹⁰⁶.
- 2) Mencetak sarjana muslim yang mampu mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keislaman bagi kemaslahatan umat.

¹⁰⁴Lihat Profil Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Preduan, (Preduan, t.p, t.t.), 2.

¹⁰⁵Ibid., Lihat Profil IDIA, 3.

¹⁰⁶Lihat Pedoman Akademik IDIA, 3.

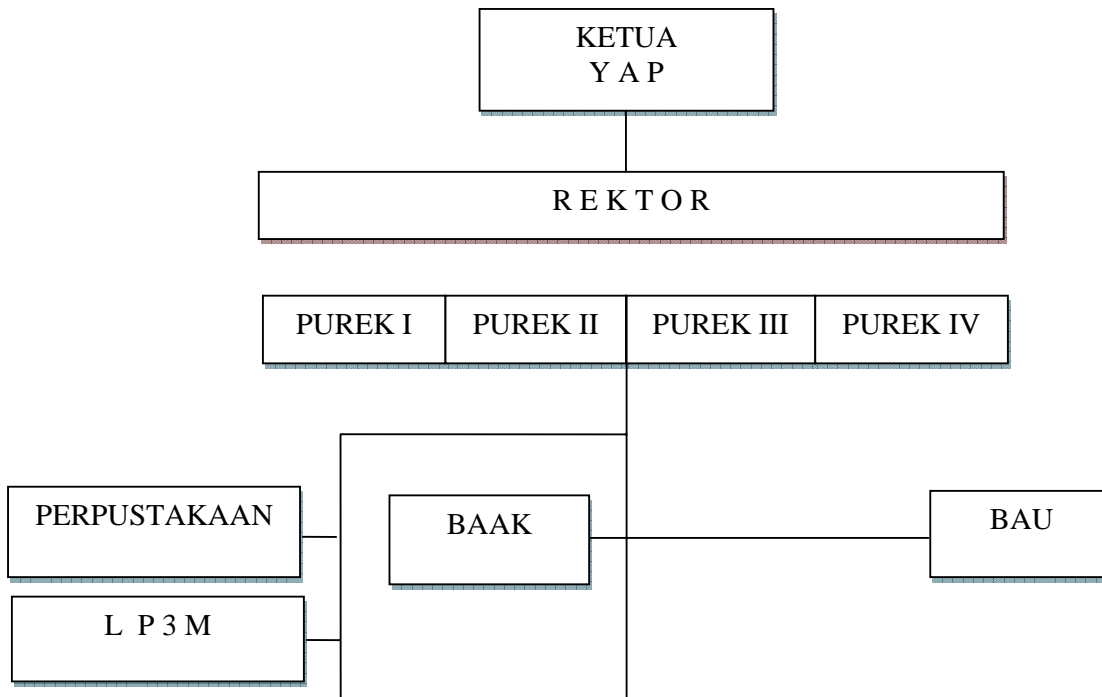
- 3) Mencetak sarjana muslim yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keislaman melalui penelitian dan pengabdian.
- 4) Mencetak sarjana muslim yang mampu menjadi tauladan bagi masyarakatnya.

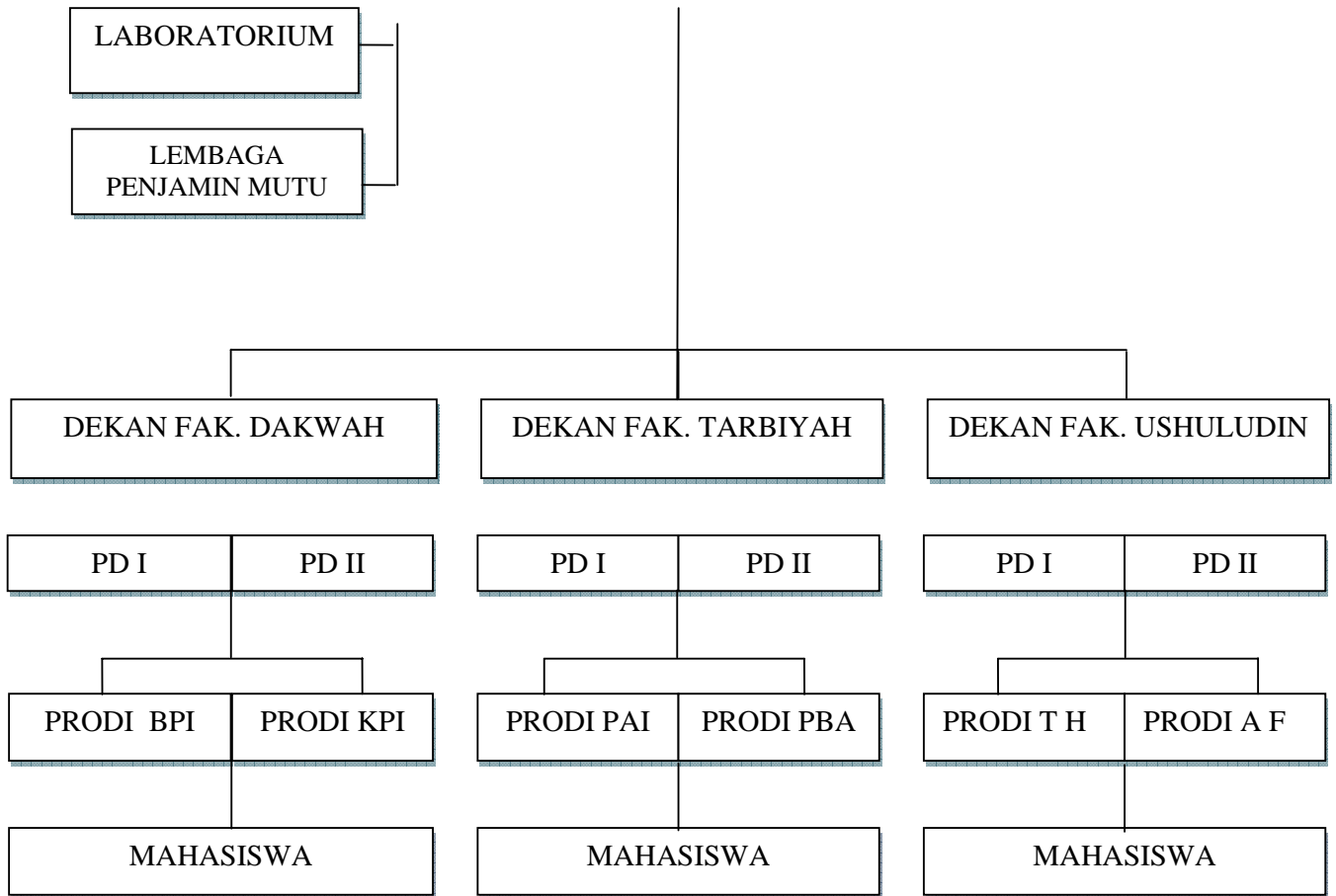
3. Sistem Penyelenggaran

Untuk mendukung tercapainya visi, misi, sasaran, dan tujuan jurusan sebagai dimaksud, dibuatlah struktur organisasi, mekanisme kerja dan pola kepemimpinan sebagai berikut:

a). Struktur IDIA Preduan

Struktur IDIA Preduan





b). Koordinasi dan Cara Kerja PT/Fakultas/Jurusan

1). Tata Kerja Organisasi

Mekanisme kerja organisasi di lingkungan Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan diatur sebagai berikut¹⁰⁷:

- a) Dalam melaksanakan tugasnya, setiap pimpinan satuan organisasi wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi, baik di lingkungan IDIA Prenduan maupun antar satuan organisasi di luar IDIA Prenduan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

¹⁰⁷ Lihat Pedoman Akademik IDIA, 6.

- b) Setiap pemimpin satuan organisasi bertanggungjawab memimpin, mengawasi, mengkoordinasikan bawahannya masing-masing, memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.
- c) Rektor, Pembantu Rektor, Kepala Bagian Administrasi, Kepala LP2M, dan Kepala Perpustakaan, dalam melaksanakan tugasnya berpedoman kepada kebijaksanaan yang telah dikeluarkan oleh Menteri Agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijaksanaan Yayasan Al-Amien Preduan Sumenep Madura.
- d) Pembantu Rektor, Kepala Bagian Administrasi, Kepala P3M, dan Kepala Perpustakaan harus menyampaikan laporan secara berkala (minggun dan bulanan) kepada Rektor, dan Kepala Bagian Administrasi mengolah dan menyusun laporan tersebut menjadi laporan IDIA Preduan. Dalam menyampaikan laporan masing-masing kepada atasan, tembusan laporan disampaikan kepada satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.
- e) Dalam melaksanakan tugas, setiap pimpinan satuan organisasi dibantu oleh semua kepala satuan organisasi yang berada dibawahnya. Dalam rangka memberikan bimbingan dan petunjuk kepada bawahan, wajib mengadakan rapat berkala dengan para bawahan.

2). Transparansi Pelaksanaan Organisasi

Transparansi pelaksanaan organisasi di lingkungan IDIA Prenduan dilakukan dengan menetapkan bahwa semua kegiatan organisasi dari mulai *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, sampai *Evaluating* harus disosialisasikan terlebih dahulu dalam forum Rapat Evaluasi Mingguan sebelum rencana kegiatan organisasi resmi menjadi sebuah program organisasi tsb. Lewat Rapat Evaluasi Mingguan inilah transparansi pelaksanaan organisasi terimplementasikan dan hasil akhirnya informasikan (Laporan Tahunan) kepada masyarakat lewat WARKAT (Warta Singkat) yang diterbitkan Yayasan Al-Amein Prenduan dalam bentuk Jurnal Tahunan.

3). Keberadaan Peraturan Pendukung

Peraturan pendukung di lingkungan IDIA Prenduan sebagai kendali mutu akademik diaplikasikan dalam bentuk Sunnah Pondok yakni peraturan-peraturan yang tidak tertulis tetapi berlaku bagi siapa pun yang berada di lingkungan IDIA Prenduan (bersifat mengikat) dengan prinsip-prinsip aturan yang Islami, Tarbawi, Ma'hadi, dan Indonesi. Inilah hokum adat yang dikenal di IDIA Prenduan secara khusus dan Pesantren Al-Amien Prenduan pada umumnya.

4. Program Yang Ditawarkan IDIA Prenduan

Mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di IDIA Prenduan saat ini majemuk dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda

serta keberagaman daerah masing-masing¹⁰⁸. Mereka berasal dari berbagai pelosok tanah air, seperti; Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, NTB, Bali dan tentunya Jawa dan Madura. Karena itu sebagai upaya untuk mengefektifkan proses pendidikan dan pembelajaran, IDIA Preduan menyediakan berbagai program bimbingan strata 1 bagi para mahasiswanya dengan rincian sebagai berikut:

a). Jenis Mahasiswa

1) Program Plus

Program ini secara khusus disediakan untuk para alumni Tarbiyatul Mu'allimien al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Preduan dengan kualifikasi penguasaan aktif terhadap bahasa Arab dan Inggris baik lisan maupun tulisan.

2) Program Intensif

Program ini sangat cocok bagi para alumni SLTA dan yang sederajat yang berhasrat nyantri sekaligus kuliah. Oleh karena itu, mahasiswa program ini diwajibkan mukim didalam komplek IDIA Preduan, serta mengikuti semua aktivitas pendidikan pondok yang dikemas secara integral selama 24 jam. Selain wajib mengikuti program-program pondok yang dikelola oleh pimpinan maupun BEM IDIA. Mahasiswa program ini juga dituntut menulis skripsi dan berdiskusi dengan bahasa Arab maupun Inggris sebagaimana program plus.

¹⁰⁸Lihat WARKAT (Preduan: Sekretariat YAP, 2010-2011, 117.

3) Program Reguler

Program ini disediakan bagi tamatan SLTA/ sederajat sebagaimana mahasiswa pada umumnya datang ke kampus untuk mengikuti kegiatan akademik dan kemahasiswaan tanpa mukim.

b). Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan di lingkungan IDIA Prenduan merupakan kelengkapan non-struktural yang terhimpun dalam Keluarga Besar Mahasiswa IDIA Prenduan yang keberadaannya berdasarkan keputusan rektor¹⁰⁹.

Organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana penyaluran aspirasi dan pengembangan diri, baik pengembangan kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual mahasiswa IDIA Prenduan kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas pribadi.

Organisasi kemahasiswaan terdiri dari:

1). Badan Eksekutif Mahasiswa

Organisasi kemahasiswaan yang berfungsi untuk melatih jiwa leadership mahasiswa, serta menjadi media untuk mengekspresikan kemampuan mahasiswa dibidang akademis maupun non-akademis.

2). Unit-unit Kegiatan Kemahasiswaan

- a) Unit Kegiatan Olahraga, seperti: Sepakbola, basket, takraw, volly, karate PSHT, dll.

¹⁰⁹ Lihat Pedoman Akademik IDIA, 7.

- b) Unit Kegiatan Kesenian, seperti: Teater, Hadrah, Gambus, seni musik, Jam'iyatul Qurro', dll.
- c) Unit Kegiatan Kerohanian, seperti: LDK (lembaga dakwah kampus).
- d) Unit Kegiatan Khusus, seperti: Badan Penerbitan Pers Mahasiswa, Tim Peneliti Mahasiswa, Koperasi, PMR/KSR, IDIA mart, IDIA cafe, dll.

5. Bahasa Pengantar

Lembaga Al-Amien merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pembinaan bahasa sejak dini, sehingga diharapkan semua alumni yang sudah lulus dari lembaga ini mampu berbicara dengan bahasa Arab atau Inggris dengan baik. Untuk itu, bahasa pengantar yang digunakan sehari-hari oleh seluruh mahasiswa tanpa terkecuali, baik di kelas maupun di luar kelas adalah bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan bagi mahasiswa baru yang belum bisa berbicara dengan bahasa Arab atau Inggris diberi kesempatan untuk mempergunakan bahasa Indonesia hanya selama 3 bulan pertama saja. Selebihnya harus dapat menggunakan bahasa Arab atau Inggris.

6. Sarana dan Sentra Kegiatan Pendidikan

Untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan yang baik dan berkualitas, maka IDIA Prenduan perlu melengkapi semua fasilitas atau sarana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan tersebut. Sarana-sarana tersebut adalah:

a). Masjid

Masjid merupakan sarana yang mutlak harus ada di pesantren. Karena dari sinilah semua kegiatan pendidikan bermula. Maka tak ayal masjid merupakan sentra utama kegiatan pendidikan pada sebuah pondok pesantren. Tak terkecuali bagi Pesantren Tinggi IDIA Preduan Sumenep.

Masjid Jami' Al-Amien Preduan berlokasi di tengah-tengah kompleks Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep. Bangunan tersebut berdiri megah sejak tahun 1995 dan menjadi pusat kegiatan seluruh santri di kompleks Al-Amien Preduan II.

b). Asrama

Sejak awal tahun 2010, asrama IDIA Preduan menempati lokasi baru dibelakang gedung rektorat. Sebelumnya, asrama mahasiswa berada di area Ma'had Tahfid Al-Qur'an yang lokasinya berjarak sekitar 20 meter dari gedung perkuliahan atau dari lokasi asrama yang baru. Perpindahan asrama ini dimaksudkan agar para mahasiswa mudah diawasi dan mudah menjangkau fasilitas-fasilitas lain yang letaknya berdekatan dengan gedung perkuliahan. Seperti: IDIA mart, Puskomnet, IDIA cafe, Perpustakaan, dll¹¹⁰.

c). Gedung Perkuliahan dan Gedung Pertemuan Ilmiah

Perkembangan gedung perkuliahan IDIA Preduan tergolong pesat. Saat ini terdapat 2 gedung yang dipergunakan untuk kegiatan kampus. Terdiri dari 24 ruang perkuliahan, 2 ruang dosen, 2 ruang kepanitiaan, 2 ruang administrasi, 2 perpustakaan, musolla kampus, lab. Micro-teaching, lab.

¹¹⁰ Lihat WARKAT (Preduan: Sekretariat YAP, 2009-2010, 122).

Micro-konseling, lab. Bahasa, lab. Komputer dan internet, dan 2 ruang pertemuan ilmiah.

d). Gedung Pusat Studi Islam Internasional

Sebagai lembaga pendidikan yang mengharuskan mahasiswanya mengadakan penelitian, IDIA Prenduan juga memiliki visi ke depan untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki jiwa mengkaji dan meneliti sebuah masalah. Untuk itulah, dibangun Gedung Pusat Studi Islam Internasional sebagai pusat pengkajian dan penelitian yang diberi nama Pusdilam (Pusat Studi Islam). Gedung ini letaknya berdampingan dengan Masjid Jami' Al-Amien Prenduan.

e). Sarana Pendukung Lain

Untuk mendukung kelancaran proses pendidikan di IDIA Prenduan, sarana lainnya juga tak luput dari perhatian para pengurus. Seperti: sarana olahraga (lapangan sepak bola, basket, takraw, volly, bulutangkis, dll), gedung kesenian (seni musik, hadrah, gambus, dll), kantor penerbitan dan BEM, perkantoran UKM, dan lain-lain.

B. Kurikulum dan Pengajaran

1. Kurikulum

Kurikulum pendidikan pada Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan terdiri atas dua bagian, yakni kurikulum inti dan kurikulum lokal. Kurikulum Inti ini meliputi; Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), dan Mata Kuliah Keahlian (MKK) yang ditetapkan Pemerintah (Depag). Sedangkan Kurikulum Lokal ditentukan oleh IDIA

Prenduan dengan memperhatikan kebutuhan setempat dan sesuai dengan relevansi jurusan/program studi. Selain itu ada Mata Kuliah Pilihan (MKP) yang membekalkan kompetensi pilihan untuk pengembangan keahliannya¹¹¹.

Beban kurikulum IDIA Prenduan yang berwawasan nasional berjumlah 87 sks (60%) dan kurikulum lokal berjumlah 59 sks (40%). Penyebaran/penyajian kurikulum, baik yang berdimensi nasional maupun lokal ditempatkan pada kelompok MKU, MKDK, MKK dan MKP atau disebar secara merata pada ketiga kelompok mata kuliah tersebut¹¹².

Sesuai dengan cakupan kurikulumnya, program kurikulum S1 IDIA Prenduan dibagi menjadi tiga kelompok, meliputi 1) MKU, terdiri dari sejumlah mata kuliah umum yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa IDIA Prenduan yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian mahasiswa; 1) MKDK, terdiri dari sejumlah mata kuliah dasar keahlian, baik sifatnya wajib maupun pilihan yang diikuti oleh setiap mahasiswa pada setiap jurusan dari suatu fakultas tertentu; 3) MKK, terdiri dari sejumlah mata kuliah keahlian yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa pada suatu jurusan/prodi; 4) MKP, terdiri dari mata kuliah pilihan yang diharapkan dapat membekalkan kompetensi pilihan untuk pengembangan keahliannya.

Disamping mata kuliah di atas, ada juga beban studi lain yang sifatnya kegiatan akademik yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan program S1. Jenis mata kuliah dan bentuk kegiatannya berupa

¹¹¹Lihat Pedoman Akademik IDIA, 9.

¹¹²Ibid., 9.

praktikum, KKN, munaqosah skripsi, dan lain sebagainya yang ditetapkan IDIA Prenduan.

2. Sistem Pelaksanaan Kurikulum

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep menggunakan sistem paket berbentuk satuan kredit semester (SKS) setiap semester ditentukan jatah mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswanya dengan menggunakan sistem satuan kredit semester (SKS)¹¹³.

Sistem satuan kredit semester (SKS) adalah beban satuan kredit yang harus ditempuh mahasiswa dalam waktu tertentu. Setiap 1 sks dalam satu minggu ada tatap muka mahasiswa dosen dengan alokasi waktu 50 menit perkuliahan; 60 menit kegiatan akademik terstruktur dan 60 menit kegiatan akademik mandiri; sementara untuk praktek dan laboratorium 30 menit per minggu untuk 1 sks. Satu semester setara dengan 14-16 minggu, yang mencakup kegiatan perkuliahan, praktikum, kerja lapangan, dan evaluasi pada akhir semester.

Dengan demikian setiap semester disajikan sejumlah mata kuliah, dan setiap mata kuliah diberikan bobot yang dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS) yang setiap semesternya bervariasi. Pemberlakuan bentuk perkuliahannya berupa: teori, praktikum dan kerja lapangan. Perkuliahan teori adalah perkuliahan yang sifatnya mengkaji untuk menguasai teori, konsep dan prinsip suatu bidang studi. Perkuliahan praktikum adalah perkuliahan yang

¹¹³ Ibid., 9.

sifatnya aplikasi teori dalam situasi dan kondisi yang terbatas, misalnya di laboratorium, workshop, simulasi kelas.

Dengan sistem pelaksanaan kurikulum tersebut, diberlakukan suatu aturan perkuliahan yang sifatnya wajib untuk mata kuliah yang sifatnya wajib. Sedangkan mata kuliah yang sifatnya pilihan diserahkan penuh kepada setiap mahasiswa. Untuk mata kuliah yang sifatnya wajib, tatap muka perkuliahan yang harus diikuti mahasiswa sedikitnya 75% dari penyelenggaraan kuliah, mahasiswa yang hanya memenuhi kehadiran 25% tidak diperkenankan mengikuti ujian akhir semester (UAS) dan harus mengulang perkuliahan mata kuliah yang bersangkutan. Yang kehadirannya di atas 25% tapi kurang 75% dan absensinya tanpa surat pemberitahuan yang sah, tidak diperkenankan mengikuti UAS pada semester yang baru ditempuhnya, dan wajib mengulang di semester berikutnya. Kehadiran di atas 30% tapi tidak mencapai 70% dan absensinya dengan surat pemberitahuan yang sah, diperkenankan mengikuti UAS. Tetapi pemberian nilai UAS-nya ditangguhkan sampai menempuh ujian tambahan yang dilaksanakan/diatur dosen yang bersangkutan.

Ujian dilaksanakan dalam bentuk dan jenis evaluasi kesiapan awal kuliah/pretest/diagnosis serta tertulis dan lisan serta penyusunan dan penyajian makalah; tugas rumah dalam bentuk ujian tertulis, evaluasi tengah semester secara tertulis dan semester secara lisan dan tertulis disertai penyusunan dan penyajian makalah, serta bagi mereka yang tidak lulus dalam ujian semesternya diadakan ujian ulang secara lisan dan atau tertulis, dan berbentuk evaluasi komprehensif dan ujian skripsi secara lisan dan tertulis.

3. Kalender Akademik

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Masa Pendaftaran	
	Pendaftaran Mahasiswa Baru	Juni-Agustus
	Herregistrasi Mahasiswa Lama (Semester Gasal)	12-21 Agustus
	Registrasi Mahasiswa Baru	01 Sept-30 Nopember
	Herregistrasi Mahasiswa Semester Genap	10-21 Pebruari
2	Masa Perkuliahan	
	Perkuliahan Semester Gasal	September-Desember
	Perkuliahan Semester Genap	Maret-Juni
3	Masa Ujian	
	Ujian Akhir Semester Gasal	01 Juli-01 Agustus
	Pendaftaran UKM-Genap	September
	Pelaksanaan UKM-Gasal	Oktober
	Ujian Akhir Semester Genap	01 Jan-01 Pebruari
	Pendaftaran UKM-Genap	Maret
	Pelaksanaan UKM-Genap	April
4	Kuliah Kerja Nyata	
	Pelaksanaan KKN	Juli-Agustus
5	Praktikum, Penelitian, Ujian Semester dan Skripsi	
6	Wisuda	
	Wisuda Semester Genap	Nopember
	Wisuda Semester Gasal	Juni

7	Masa Libur	
	Libur Semester Gasal	15 hari
	Libur Semester Genap	15 hari

4. Suasana Akademik

Suasana akademis yang kondusif diformat secara *islami*, ma'hadi, tarbawi, dan indonesi dalam kurikulum yang fleksibel dan dinamis, hidup dan kehidupan, yang berlangsung secara *full day* (mulai bangun tidur sampai tidur kembali) melalui berbagai kegiatan dan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pencapaian visi, misi dan tujuan, terdeskripsikan dalam buku *Pedoman Akademik*, dan *Tengko* (Teng Komando) Mahasiswa.

5. Keadaan Ketenagaan (Dosen dan Administrasi)

a. Sistem Rekrutmen Dosen

Langkah pertama dalam sistem rekrutmen dosen dan tenaga pendukung di IDIA Prenduan adalah dengan melakukan *Job Analysis for Personnel Specification* yakni analisa jabatan yang berupa penentuan keadaan dan sifat suatu pekerjaan dan penentuan sifat dan kecakapan orang yang dimungkinkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Langkah kedua, *Fit and Proper Test* yakni seleksi kepribadian dan kemampuan skill (*conceptual skill, human skill, dan technical skiil*) sesuai dengan tuntutan kebutuhan pekerjaan teknisnya¹¹⁴.

¹¹⁴Lihat Profil IDIA, 6.

b. Sistem Pembinaan Karir

Sistem pembinaan karir dosen di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan, dilakukan dengan: Prajabatan, Bimbingan; Senior-Junior, Pertemuan Ilmiah, Penataran/Lokakarya, Peluang Penelitian, Peluang PPM, Studi Lanjut Gelar, Studi Lanjut non-Gelar, dan Penugasan-Penugasan.

6. Tradisi Yang Dikembangkan IDIA Prenduan

Tradisi dan tatacara hidup sehari-hari di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan, baik menyangkut *al-mu'āmalatu ma'a allah*, *al-mu'āmalatu ma'a an-nash*, *al-mu'āmalatu ma'a an-nafsi*, *al-mu'āmalatu ma'a al-bi'ah*, sengaja dikondisikan dalam suasana kehidupan kepesantrenan yang unik dan memiliki nuansa khusus, dengan tetap mengacu pada nilai-nilai dasar dan panca jiwa pesantren¹¹⁵.

Tradisi di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan adalah perilaku civitas akademika yang profesional dalam bingkai kepesantrenan, ajaran agama dan perundang-undangan yang dilakukan atas dasar kesadaran yang tinggi untuk melakukan perannya masing-masing dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi, misi yang dikembangkan, dimana hal tersebut dicerminkan dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Oleh karena itu maka kinerja civitas akademik –pimpinan, dosen, karyawan, dan mahasiswa- merupakan cerminan dari tradisi IDIA Prenduan.

¹¹⁵Ibid., 3.

Pola atau bentuk hubungan antar setiap personil yang ada di lingkungan IDIA Prenduan dilaksanakan atas dasar *al-islah wa al-maslahah*, atau *Give and Take* yang tercermin dalam bentuk saling menghargai dan saling membantu, tetapi masih dalam suasana *istibaq li al-khaira*, yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya.

7. Profil Alumni Yang Diharapkan

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan menginginkan agar setiap alumninya memiliki 4 kekuatan¹¹⁶, yaitu:

- a) Beriman Sempurna
- b) Berilmu Luas
- c) Beramal Sejati
- d) Professional.

Dengan empat kekuatan tersebut, diharapkan alumni IDIA Prenduan memiliki ciri-ciri:

- a) Berhati ikhlas
- b) Berpenampilan sederhana
- c) Berjiwa mandiri
- d) Menjadi perekat ummat
- e) Memiliki keberanian dan kebebasan.
- f) Mampu memimpin sebagai penggerak ummat.
- g) Berwawasan akademik global

¹¹⁶Ibid., 8.

- h) Bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat.
- i) Berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain untuk kemajuan bersama.
- j) Mampu menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya.